

Anak-anak yang berkebutuhan khusus selama ini terabaikan untuk mendapatkan hak dalam pendidikan, termasuk pendidikan agama. Padahal negara menjamin atas kesejahteraan dan pendidikan semua warga negara. Buku ini sebagai jawaban atas kebutuhan peserta didik yang selama ini dilupakan oleh pemerintah dan para pelaku pendidikan di Indonesia. Secara khusus buku ini menjadi tutorial bagaimana mengajarkan membaca, mengucapkan bunyi huruf hijaiyah bagi para siswa tuna rungu. Tahapan ini menjadi gerbang penting bagi siswa tuna rungu untuk memiliki keterampilan membaca al-Quran, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang tertuang di dalam al-Qur'an.

Buku A Ma Ba ini penulis lengkapi dengan panduan isyarat melalui bantuan abjad jari, untuk mempermudah bagi anak dengan hambatan pendengaran dalam mengingat dan membedakan bunyi suara yang diucapkannya. Urutan huruf hijaiyah pada buku ini berdasarkan pada kemudahan pengucapan artikulasi bunyi, yaitu dimulai dari vokal depan, posisi lidah rendah, yaitu bunyi ا [a] kemudian konsonan depan bilabial, yaitu bunyi ب [ba]. Pengenalan bunyi huruf hijaiyah dengan urutan titik artikulasi ini memudahkan siswa dalam pembelajaran pengucapan untuk siswa dengan hambatan pendengaran.

Penerbit:
Laksbang Akademika
(Members of LaksBang Group)
Griya Purwa Asri I-305, Purwomartani, Yogyakarta
<https://laksbangakademika.com>

0823.2613.2614



A MA BA : Pembelajaran al-Qur'an untuk Anak Hambatan Pendengaran



Tri Purwanti, S.Pd.
Dr. Rika Astari, S.S., M.A.
Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.

A MA BA

Pembelajaran

Al-Qur'an

untuk Anak Hambatan Pendengaran



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000, 00 (seratus juta rupiah).
 - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).
 - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000, 00 (satu miliar rupiah).
 - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000, 00 (empat miliar rupiah).
-

**Tri Purwanti, S.Pd.
Dr. Rika Astari, S.S., M.A.
Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.**

A M A B A

Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Hambatan Pendengaran

**Editor:
Muhammad Irfan Faturrahman, Yusroh dan Ferawati**



A MA BA:
Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Hambatan Pendengaran

Penulis : **Tri Purwanti, S.Pd.**
Dr. Rika Astari, S.S., M.A.
Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.

ISBN : **978-623-09-2637-2**

Editor : **Muhammad Irfan Faturrahman, Yusroh dan Ferawati**

Sampul & Layout: **AW Studio**

Penerbit : **Laksbang Akademika**
(Members of LaksBang Group)
Anggota IKAPI No. 129/JTI/2011

Alamat : **Griya Purwa Asri I-305, Purwomartani, Kalasan,**
Sleman, DI Yogyakarta-55571
<https://laksbangakademika.com>
Email: laksbangakademika@gmail.com
HP/WA: 0812.7020.6168

Cetakan I : **Mei 2023**
x, 147 hlm.; 17x24 cm.

Hak cipta © dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa taala*, karena atas rahmat dan ridha-Nya buku A Ma Ba khusus untuk anak dengan hambatan pendengaran jilid I ini dapat diselesaikan.

Tujuan penulisan buku A Ma Ba ini untuk membantu anak dengan hambatan pendengaran yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut karena keterbatasan komunikasi dan bahasa mereka, akibat gangguan pada organ pendengaran dan wicara sehingga anak dengan hambatan pendengaran mengalami kesulitan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode oral sebagaimana pembelajaran bunyi huruf hijaiyah pada umumnya.

Buku A Ma Ba ini disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan hambatan pendengaran sehingga pemunculan huruf-hurufnya tidak seperti urutan huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif dan diakhiri dengan ya. Urutan huruf hijaiyah pada buku ini berdasarkan pada kemudahan pengucapan artikulasi bunyi, yaitu dimulai dari vokal depan, posisi lidah rendah, yaitu bunyi ا [a] kemudian konsonan depan bilabial, yaitu bunyi ب [ba]. Pada pengenalan bunyi huruf hijaiyah dengan urutan titik artikulasi ini memudahkan siswa dalam pembelajaran pengucapan untuk siswa dengan hambatan pendengaran. Walaupun terdapat modifikasi teknik pembelajarannya, namun tetap tidak mengurangi dari kaidah-kaidah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pada buku A Ma Ba ini penulis lengkapi dengan panduan isyarat melalui bantuan abjad jari. Hal tersebut, penulis lakukan untuk mempermudah bagi anak dengan hambatan pendengaran dalam

mengingat dan membedakan bunyi suara yang diucapkannya. Metode ini penulis terapkan mengingat bahwa pada anak dengan hambatan pendengaran lebih banyak mengandalkan pembelajaran melalui visual atau melihat. Diikuti gerakan tangan atau abjad jari, maka diharapkan anak dapat mengontrol sendiri bunyi huruf hijaiyah yang diucapkan, sehingga diharapkan dapat mengucapkan huruf dengan benar, atau meminimalisir kesalahan pengucapan.

Pada penyusunan buku A Ma Ba ini, penulis sampaikan terima kasih kepada UMMI Daerah D.I. Yogyakarta yang telah berkenan memberikan bimbingan dalam penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada: Drs. H. Abdul Zaelani selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, tim penulis A Ma Ba dan para guru Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, Ustadz Ali Ahmad Afronjani (UMMI Daerah D.I. Yogyakarta), siswa dan para wali santri SLB Islam Qothrunnada dan TPA Iqra Nur'aini, dan semua pihak, yang memberikan dukungan moril dan materiil dalam penulisan buku ini. Secara khusus kami mengucapkan terimakasih kepada **Penerbit Laksbang Group** yang telah berkenan menerbitkan buku ini sehingga dapat sampai ke tangan pembaca. Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Akhirnya semoga buku A Ma Ba ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an khususnya anak dengan hambatan pendengaran. Penyusun tetap mengharapakan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan buku A Ma Ba ini.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Tim Penulis

POKOK BAHASAN

1. Pembentukan *Makharijul Huruf* ج - ا dengan melihat dan meniru bentuk mulut (bibir, gigi, dan lidah)
2. Pemunculan suara dengan langsung berharakat ج - ا
 - a. Deteksi asal getaran suara melalui rabaan
 - b. Deteksi intonasi suara (tinggi, rendah, kasar, dan halus) melalui gerakan yang disesuaikan
 - c. Deteksi huruf letupan desis, hembusan melalui bantuan alat peraga tubuh (tangan) ataupun benda (lilin, tisu, dll)
 - d. Pengenalan Makhorijul Huruf

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Pokok Bahasan.....	vii
Daftar Isi	ix

PENDAHULUAN.....	1
A. Definisi Tunarungu.....	1
B. Klasifikasi Tunarungu	1
C. Penyebab Tunarungu	3
D. Karakteristik Tunarungu.....	5
E. Cara Melatih Wicara Anak Tunarungu	7
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ا - م	9
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ب - و	11
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ج - ل	13
• Pengucapan Huruf Hijaiyah د - ط	15
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ه - ز	17
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ح - خ	19
• Pengucapan Huruf Hijaiyah د - ذ	21
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ر - ز	23
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ح - ط	25
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ث - ش	27
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ك - ق	29

• Pengucapan Huruf Hijaiyah ح - ح	31
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ع - خ	33
• Pengucapan Huruf Hijaiyah ر - ه	35
• Latihan Pendekatan Oral.....	37
• Latihan Membaca.....	43
• Lembar Evaluasi Bacaan.....	141
Daftar Pustaka	142
Biodata Penulis	147

PENDAHULUAN

A. Definisi Tunarungu

Tunarungu merupakan seorang yang kehilangan pendengarannya sedemikian rupa sehingga pemrosesan informasi lisan melalui pendengaran menjadi terganggu¹. Keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik menggunakan alat, maupun tanpa alat bantu dengar. Tunarungu adalah kondisi seseorang yang indera pendengarannya sangat rusak sehingga tidak dapat lagi mempersepsikan berbagai rangsangan suara², atau rangsangan lain melalui pendengaran³.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan pendengaran lengkap atau tambahan. Anak tunarungu meskipun sudah mendapatkan alat bantu dengar, mereka tetap membutuhkan layanan pendidikan khusus.

B. Klasifikasi Tunarungu

Tunarungu dibagi menjadi tiga berdasarkan penggunaan sisa pendengaran dan alat bantu dengar⁴, sebagai berikut:

¹ Luqman Hidayat, Gunarhadi, dan Furqon Hidayatulloh, "Multimedia based learning materials for deaf students," *European Journal of Special Education Research*, 2017.

² Suharmini. Tin, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kanwa Publisier, 2009).

³ Jackie Leach Scully, "Deaf identities in disability studies," in *Routledge Handbook of Disability Studies*, 2019, <https://doi.org/10.4324/9780429430817-11>.

⁴ Luqman Hidayat, Gunarhadi, dan Furqon Hidayatulloh, "Multimedia

1. Kurang dengar

Mereka yang menderita masih dapat menggunakannya sebagai alat atau bentuk utama mereka untuk mendengarkan suara orang lain dan mengembangkan keterampilan berbicara⁵.

2. Tuli (Deaf)

yaitu pendengaran hanya berfungsi sebagai pelengkap penglihatan dan sentuhan, tapi sudah tidak dapat digunakan lagi sebagai sarana utama untuk perkembangan keterampilan berbicara⁶.

3. Tuli total (Totally Deaf)

yaitu mereka yang sudah sama sekali tidak dapat mendengar sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimak atau mempersepsi dan mengembangkan bicara⁷.

Pembagian tunarungu berdasarkan perolehan bahasa dan kemampuan pendengaran yang diukur dalam decibel (dB)⁸, seperti:

1. Kelompok I. Kehilangan 15-30 dB

Kelompok ini disebut *mild hearing losses* atau hambatan pendengaran ringan; memahami suara ucapan manusia normal.

2. Kelompok II. Kehilangan 31-60 dB

Kelompok ini disebut *moderate hearing losses* atau tunarungu sedang; Kemampuan untuk menangkap suara ucapan manusia hanya mungkin sebagian.

3. Kelompok III. Kehilangan 61-90 dB

Kelompok ini disebut *severe hearing losses* atau tunarungu parah;

based learning materials for deaf students.”

⁵ Michelle Jarvie-Eggart et al., “Learning to Teach Well in Any Format: Examining the Effects of Online Teachers’ Training on University Faculty Teaching,” *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 2023, <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i2.5808>.

⁶ Raja Kushalnagar, “Deafness and Hearing Loss BT - Web Accessibility: A Foundation for Research,” ed. oleh Yeliz Yesilada dan Simon Harper (London: Springer London, 2019), 35–47, https://doi.org/10.1007/978-1-4471-7440-0_3.

⁷ Ritva Torppa dan Minna Huotilainen, “Why and how music can be used to rehabilitate and develop speech and language skills in hearing-impaired children,” *Hearing Research*, 2019, <https://doi.org/10.1016/j.heares.2019.06.003>.

⁸ Murni. Winarsih, *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 2007).

tidak mengerti suara ucapan manusia.

4. Kelompok IV. Kehilangan 91-120 dB

Kelompok ini *profound hearing losses* atau tunarungu sangat berat; kemampuan menangkap suara ucapan manusia tidak ada sama sekali.

5. Kelompok V. Kehilangan lebih dari 120 dB

Kelompok ini *total hearing losses* atau tunarungu total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

C. Penyebab Tunarungu

Faktor penyebab tunarungu dapat terjadi sebelum kelahiran, selama kelahiran dan setelah kelahiran. Beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab tunarungu⁹ antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Turunan dari salah satu atau kedua orang tua yang cacat. Ada banyak kondisi genetik berbeda yang dapat menyebabkan kecacatan. Penularan terjadi melalui gen supresor dominan dan berkaitan dengan jenis kelamin. Faktor keturunan umumnya berkontribusi terhadap kecacatan, persentase pastinya tidak diketahui¹⁰.

b) Seorang wanita hamil menderita campak Jerman (cacar air). Jika terkena rubella pada trimester pertama kehamilan, hal itu dapat berdampak negatif pada perkembangan janin. Menurut penelitian, antara tahun 1964 dan 1965, 199 anak lahir dari ibu yang terinfeksi virus rubella, di mana 50% di antaranya mengalami hambatan pendengaran. Rubella maternal adalah penyebab ketulian yang paling umum¹¹.

⁹ Andrej Kral et al., "Neurocognitive factors in sensory restoration of early deafness: A connectome model," *The Lancet Neurology*, 2016, [https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(16\)00034-X](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(16)00034-X). vestibular, and retinal implants

¹⁰ Luciana Rigoli et al., "Correction: Genetic and clinical aspects of Wolfram syndrome 1, a severe neurodegenerative disease," *Pediatric Research*, 2018, <https://doi.org/10.1038/s41390-018-0146-1>.

¹¹ Sonya S. Abdel-Razeq et al., "Cytomegalovirus, rubella, toxoplasmosis, herpes simplex virus, and varicella," in *Obstetric Imaging: Fetal Diagnosis and Care*,

- c) Saat hamil, ibu mengalami *toxamania* yang dapat merusak plasenta dan menghambat pertumbuhan janin. Ketika *toxamina* mempengaruhi sistem saraf atau pendengaran, bayi dapat mengalami hambatan pendengaran¹².

2. Faktor Eksternal

- a) Bayi bisa terkena infeksi saat lahir. Misalnya, jika bayi terinfeksi Harpes imlex, infeksi dapat menyebar dari alat kelamin ibu ke bayi saat lahir. Hal yang sama berlaku untuk penyakit menular seksual lainnya. Virus tersebut masih aktif dan dapat menyebar melalui saluran. Penyakit ini dapat menular ke bayi dan menyebabkan infeksi yang merusak organ atau saraf pendengaran¹³.
- b) Meningitis, radang selaput otak, memiliki prevalensi variabel, menurut penelitian para ahli. Vermon melaporkan 8,1% meningitis, Ries (1973) 4,9% dan Trybus (1985) 7,33%¹⁴.
- c) Infeksi telinga tengah (otitis media) adalah peradangan pada telinga tengah yang menyebabkan nanah terbentuk dan nanah mengembang, memengaruhi konduksi suara. Jika tidak segera diobati, kondisi kronis ini dapat menyebabkan hambatan pendengaran ringan hingga sedang. Otitis media merupakan kondisi yang sering terjadi pada anak di bawah usia enam tahun¹⁵.

2nd Edition, 2017, <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-44548-1.00165-0>.rubella, cytomegalovirus [CMV], and herpes simplex

¹² Rossi Iskandar dan Asep Supena, "The Role of Parents in Training Deaf Children," *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 2021, <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.03>.

¹³ Xiangming Meng et al., "Can SARS-CoV-2 positive pregnant women affect the hearing of their newborns: A systematic review," *American Journal of Otolaryngology - Head and Neck Medicine and Surgery*, 2022, <https://doi.org/10.1016/j.amjoto.2022.103523>.

¹⁴ Emma C.B. Wall et al., "Osmotic therapies added to antibiotics for acute bacterial meningitis," *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2013, <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008806.pub2>.

¹⁵ Shefali Dhingra et al., "Mapping of audiometric analysis with microbiological findings in patients with chronic suppurative otitis media (CSOM): a neglected clinical manifestation," *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 2022, <https://doi.org/10.1080/10408363.2022.2158173>.a type of OM, is characterized

- d) Penyakit lain atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat-alat pendengaran bagian tengah dan dalam.

D. Karakteristik Tunarungu

Anak yang mengalami tunarungu memiliki beberapa karakteristik masing-masing diantaranya¹⁶:

1. Karakteristik fisik

Anak tunarungu mengalami hambatan pernafasan dan tarikan nafas pendek. Cara berjalan kaku dan sedikit bungkuk. Pada gerakan mata, tangan dan kaki cepat atau lincah,¹⁷.

2. Karakteristik intelegensi

Secara potensial bisa jadi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal dalam hal kecerdasan secara umum¹⁸. Secara fungsional, kecerdasan anak tunarungu lebih rendah dibandingkan anak normal. Hal ini disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa akibat rendah atau hilangnya kemampuan pendengaran¹⁹. Memahami makna yang abstrak itu sulit bagi anak tunarungu. Diperlukan pemahaman yang baik tentang bahasa lisan dan tulisan dalam memahami makna-makna yang abstrak²⁰. Tidak semua

by long-term middle ear infection with perforated ear drum and otorrhea. The most common outcome associated with it is acquired hearing impairment in infected individuals which ultimately affects their cognitive and scholastic developments. Clinically, CSOM is thought to be a sequel of re-occurring episodes of Acute otitis media (AOM)

¹⁶ Margaret Harris dan John Beech, "Reading Development in Prelingually Deaf Children," 2018, 181–202, <https://doi.org/10.4324/9781315789224-9>.

¹⁷ Angela M. Smith, "Walk this way: Frankenstein's monster, disability performance, and Zombie ambulation," *Literature and Medicine*, 2018, <https://doi.org/10.1353/lm.2018.0021>.

¹⁸ McKenna Johnson, "The Developmental Benefits of Allowing Deaf Children With Cochlear Implants Early Access to Sign Language," *Infants and Young Children*, 2021, <https://doi.org/10.1097/IYC.0000000000000185>.

¹⁹ Maxwell Peprah Opoku et al., "Understanding the parental experiences of raising deaf children in Ghana," *Journal of Family Studies*, 2022, <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1815557>.

²⁰ Faisal M. Alqraini dan Peter V. Paul, "The effects of a vocabulary intervention on teaching multiple-meaning words to students who are d/deaf and hard of hearing," *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 2020, <https://doi.org/10.1093/>

bidang kecerdasan anak tunarungu memiliki hambatan. Hambatan anak tunarungu terjadi pada hal-hal yang bersifat verbal misalnya dalam pemahaman, memberikan kesimpulan dan memprediksi kejadian²¹.

3. Karakteristik emosi

Anak tunarungu mengalami hambatan bahasa dalam komunikasi, maka emosinya cenderung tidak stabil²². Keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya²³. Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, akan tetapi tidak mampu untuk memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri²⁴.

4. Karakteristik sosial

Keterbatasan anak tunarungu dalam komunikasi lisan, menyebabkan anak tunarungu cenderung memisahkan diri dalam pergaulan, terutama dengan anak normal²⁵.

5. Karakteristik bahasa

Anak tunarungu tidak banyak memiliki kosakata dalam komunikasi lisan, kesulitan dalam mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, kata-kata abstrak, kurang menguasai irama dan gaya bahasa²⁶. Hal ini akibat dari hambatan

deafed/enaa015.

²¹ Cindy Ayu Anggraini, Munawir Yusuf, dan Subagya Subagya, "The Intention of Using Web Captioner as Verbal Language Translator to Improve Academic Self-Efficacy for The Deaf," in *ACM International Conference Proceeding Series*, 2021, <https://doi.org/10.1145/3516875.3516936>.

²² Francisco Pons dan Paul L. Harris, "Children's Understanding of Emotions or Pascal's 'Error': Review and Prospects," in *Handbook of Emotional Development*, 2019, https://doi.org/10.1007/978-3-030-17332-6_17.

²³ Jose Luis Tapia-Fuselier dan Dee C. Ray, "Culturally and linguistically responsive play therapy: Adapting child-centered play therapy for deaf children," *International Journal of Play Therapy*, 2019, <https://doi.org/10.1037/pla0000091>.

²⁴ Iskandar dan Supena, "The Role of Parents in Training Deaf Children."

²⁵ Nomfundo F. Moroe dan Victor DE Andrade, "Hearing children of deaf parents: Gender and birth order in the delegation of the interpreter role in culturally deaf families," *African Journal of Disability*, 2018, <https://doi.org/10.4102/AJOD.V7I0.365>.

²⁶ Nurzaiyanah Nurzaiyanah, Akmal Hamsa, dan Kembong Daeng, "The

pada ketajaman pendengaran. Ada hubungan yang erat antara bahasa, bicara, dengan ketajaman pendengaran. Bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga para anak tunarungu sangat terbatas dalam segi bahasa.

E. Cara Melatih Wicara Anak Tunarungu

Melatih wicara anak tunarungu dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan cara pembelajaran dengan media kartu, media visual dan melatih artikulasi. Media pembelajaran kartu, yaitu dengan menunjukkan foto-foto, video, kartu huruf, kartu kalimat, anatomi telinga, miniatur benda, *finger alphabet*, model telinga, torso setengah badan, *puzzle* buah-buahan, *puzzle* binatang, *puzzle* konstruksi, silinder, model geometri, menara segitiga, menara gelang, menara segi empat, atlas, globe, peta dinding, miniatur rumah adat²⁷. Melatih anak tunarungu dengan media visual, yaitu dengan cara menerangkannya dengan bahasa bibir/gerak bibir. Melatih artikulasi (pernafasan dan organ produksi bunyi).

Relationship Between Reading Interest and Figurative Language Mastery With Short Story Writing Skills,” *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 2021, <https://doi.org/10.47616/jamres.v2i3.190>.

²⁷ I. P. Mirasandi, M. Akhyar, dan H. Widyastono, “Media Development on the Concept Sentence Learning Model based Android for Students with Hearing Impairment,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012115>.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH م - ا
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

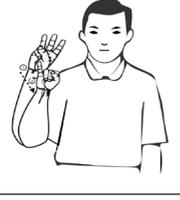
Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
A	Posisi tangan kanan berawal huruf A lalu hentakkan ke depan satu ketukan		
I	Posisi tangan kanan berawal huruf I lalu hentakkan ke depan satu ketukan		
U	Posisi tangan kanan berawal huruf U lalu hentakkan ke depan satu ketukan		
MA	Posisi tangan kanan berawal huruf M menempel di pipi dan tarik pelan ke bawah satu ketukan berakhir huruf A		
MI	Posisi tangan kanan berawal huruf M menempel di pipi dan tarik pelan ke bawah satu ketukan berakhir huruf I		

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
MU	Posisi tangan kanan berawal huruf M menempel di pipi dan tarik pelan ke bawah satu ketukan berakhir huruf U		

CARA PENGUCAPAN:

1. Cara pengucapan bunyi m : lidah bagian depan digerakkan. Posisi lidah rendah, jarak antara lidah dan langit-langit mulut terbuka. Pengucapan semua bunyi vokal yaitu udara keluar tanpa hambatan, mengatur posisi lidah, bentuk bibir dan menggetarkan pita suara.
2. Cara pengucapan bunyi u : lidah bagian depan digerakkan. Posisi lidah naik ke atas, jarak antara lidah dan langit-langit mulut tertutup
3. Cara pengucapan bunyi u : lidah bagian belakang digerakkan. Posisi lidah naik ke atas atas, jarak antara lidah dan langit-langit mulut tertutup.
4. Cara pengucapan bunyi m : udara dihambat untuk keluar melalui mulut, sehingga udara keluar melalui hidung. Bunyi ini termasuk bunyi sengau. Titik artikulasi m [m] adalah dua bibir. Bibir bawah dan bibi atas.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH **ب - و**
 DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
BA	Posisi tangan kanan berawal huruf B didepan pundak hentakkan ke depan satu ketukan berakhir huruf A		
BI	Posisi tangan kanan berawal huruf B didepan pundak hentakkan ke depan satu ketukan berakhir huruf I		
BU	Posisi tangan kanan berawal huruf B didepan pundak hentakkan ke depan satu ketukan berakhir huruf U		
WA	Posisi tangan kanan berawal huruf W didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf A		
WI	Posisi tangan kanan berawal huruf W didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf I		

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
WU	Posisi tangan kanan berawal huruf W didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf U		

CARA PENGUCAPAN:

1. Cara pengucapan bunyi ب : bunyi dihasilkan dengan penutupan arus udara/ dihambat dengan dua bibir (bibir atas dan bawah). Udara ditahan dengan dua bibir kemudian diletupkan (dilepaskan dengan tiba-tiba)
2. Cara pengucapan bunyi و : yaitu udara yang hendak keluar melalui rongga mulut dipersempit, tapi tidak menggeser. Pangkal lidah menyentuh langit-langit lunak. Setelah udara keluar melalui mulut, maka kedua bibir kembali seperti semula.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ل - ت
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
LA	Posisi tangan kanan berawal huruf L didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf A		لَا
LI	Posisi tangan kanan berawal huruf L didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf I		لِي
LU	Posisi tangan kanan berawal huruf L didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf U		لُ
TA	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu lentikkan ke depan satu ketukan berakhir huruf A		تَا
TI	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu lentikkan ke depan satu ketukan berakhir huruf i		تِي

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
TU	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu lentikkan ke depan satu ketukan berakhir huruf u		

CARA PENGUCAPAN:

1. Cara pengucapan bunyi **ت**: lidah dinaikkan ke atas, sehingga udara yang akan keluar dari tengah terhambat oleh lidah yang dinaikkan ke atas gusi. Aliran udara keluar melalui samping kanan dan kiri lidah.
2. Cara pengucapan bunyi **ط**: bunyi dihasilkan dengan ujung lidah naik ke gusi. Arus udara/ dihambat di ceruk gigi (gusi), kemudian diletupkan (dilepaskan dengan tiba-tiba).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH د - ط
 DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
DA	Posisi tangan kanan berawal huruf d di depan mulut lalu gerakkan ke depan satu ketukan berakhir huruf A		د
DI	Posisi tangan kanan berawal huruf d di depan mulut lalu gerakkan ke depan satu ketukan berakhir huruf i		دِ
DU	Posisi tangan kanan berawal huruf d di depan mulut lalu gerakkan ke depan satu ketukan berakhir huruf u		دُ
THO	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu gerakkan ke dada dlm posisi h kemudian hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf O		ط

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
THI	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu gerakkan ke dada dlm posisi h kemudian hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf i		
THU	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu gerakkan ke dada dlm posisi h kemudian hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf u		

CARA PENGUCAPAN:

1. Cara pengucapan bunyi ط : bunyi dihasilkan dengan ujung lidah dinaikkan ke atas. Posisi ujung lidah di belakang sedikit dari gusi, menutup arus udara/ dihambat di belakang ceruk gigi (gusi), kemudian diletupkan (dilepaskan dengan tiba-tiba).
2. Cara pengucapan bunyi ط : bunyi dihasilkan dengan dengan ujung lidah dinaikkan ke atas, menghalangi aliran udara ke mulut saat suara dihasilkan. Posisi ujung lidah di langit-langit keras, menutup arus udara/ dihambat di belakang ceruk gigi (gusi), kemudian diletupkan (dilepaskan dengan tiba-tiba). Penekanannya dicirikan oleh suara yang hampir parau dalam pengucapannya.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ض - ن
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
DHO	Posisi tangan kanan berawal huruf d di depan punggung lalu gerakkan ke dada dlm posisi h kemudian hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf O		
DHI	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu gerakkan ke dada dlm posisi h kemudian hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf i		
DHU	Posisi tangan kanan berawal huruf t di depan punggung lalu gerakkan ke dada dlm posisi h kemudian hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf u		
NA	Posisi tangan kanan berawal huruf n di bawah dagu lalu gerakkan kebawah satu ketukan berakhir huruf A		

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
NI	Posisi tangan kanan berawal huruf n di bawah dagu lalu gerakkan kebawah satu ketukan berakhir huruf i		
NU	Posisi tangan kanan berawal huruf n di bawah dagu lalu gerakkan kebawah satu ketukan berakhir huruf u		

CARA PENGUCAPAN:

1. Cara pengucapan bunyi ض : bunyi dihasilkan dengan dengan salah satu sisi lidah atau keduanya bertemu dengan dinding dalam gigi graham atas. Lidah menghalangi aliran udara ke mulut saat suara dihasilkan. Kemudian diletupkan (dilepaskan dengan tiba-tiba). Penekanannya dicirikan oleh suara yang hampir parau dalam pengucapannya.
2. Cara pengucapan bunyi نَ : adalah udara dihambat untuk keluar melalui mulut, sehingga udara keluar melalui hidung. Bunyi ini termasuk bunyi sengau. Titik artikulasi [n] adalah ujung lidah naik ke ceruk gigi (gusi)

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ي - ف
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
YA	Posisi tangan kanan berawal huruf y didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf A		يَا
YI	Posisi tangan kanan berawal huruf y didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf i		يِي
YU	Posisi tangan kanan berawal huruf y didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf u		يُي
FA	Posisi tangan kanan berawal huruf F di depan mulut lalu tarik ke samping kanan satu ketukan berakhir huruf A		فَا
FI	Posisi tangan kanan berawal huruf F di depan mulut lalu tarik ke samping kanan satu ketukan berakhir huruf i		فِي

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
FU	Posisi tangan kanan berawal huruf F di depan mulut lalu tarik ke samping kanan satu ketukan berakhir huruf u		

CARA PENGUCAPAN:

1. Cara pengucapan **ف** : yaitu udara yang hendak keluar melalui rongga mulut dipersempit, tapi tidak menggeser. Pangkal lidah menyentuh langit-langit keras di dalam mulut. Setelah udara keluar melalui mulut, maka kedua bibir kembali seperti semula.
2. Cara pengucapan **ف** : bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran, yaitu bibir bagian bawah dan ujung pada gigi atas yang saling bersentuhan

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH س - ص
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
SA	Posisi tangan kanan berawal huruf s di depan mulut lalu putarkan satu ketukan berakhir huruf A		سَا
SI	Posisi tangan kanan berawal huruf s di depan mulut lalu putarkan satu ketukan berakhir huruf i		سِي
SU	Posisi tangan kanan berawal huruf s di depan mulut lalu putarkan satu ketukan berakhir huruf u		سُو
SHO	Posisi tangan kanan berawal huruf s di depan mulut lalu putarkan dalam posisi tangan huruf h satu ketukan berakhir huruf O		شُو

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
SHI	Posisi tangan kanan berawal huruf s di depan mulut lalu putarkan dalam posisi tangan huruf h satu ketukan berakhir huruf i		
SHU	Posisi tangan kanan berawal huruf s di depan mulut lalu putarkan dalam posisi tangan huruf h satu ketukan berakhir huruf u		

CARA PENGUCAPAN

1. Cara pengucapan **س** : letakkan akhir ujung lidah pada permukaan (dinding) bagian dalam gigi seri bawah dan posisi lidah rata, tidak terangkat ke bagian belakang. Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran lidah dan gigi.
2. Cara pengucapan **ص** : bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran. Cara mengucapan **ص** tidak perlu membulatkan bibir. Ujung lidah diletakkan di permukaan dalam gigi bawah. Mengangkat pangkal lidah (naikkan) dan dorong ke belakang.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ز - ج
 DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
ZA	Posisi tangan kanan berawal huruf Z di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf A		
ZI	Posisi tangan kanan berawal huruf Z di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf i		
ZU	Posisi tangan kanan berawal huruf Z di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf u		
JA	Posisi tangan kanan berawal huruf J didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf A		

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
Ji	Posisi tangan kanan berawal huruf J didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf i		
Ju	Posisi tangan kanan berawal huruf J didepan pundak tarik ke depan ke depan satu ketukan berakhir huruf u		

DESKRIPSI TITIK ARTIKULASI DAN CARA PENGUCAPAN

1. Cara pengucapan ج: meletakkan akhir ujung lidah pada permukaan bagian dalam gigi seri bawah dan pangkal lidah tidak terangkat. Sertakan sifat desis. Bunyi dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran lidah dengan titik artikulasi gigi seri bawah.
2. Cara pengucapan ج : plosive: diucapkan dari tenganh lidah. Tengah lidah menyentuh langit-langit di atasnya. Tidak terlalu ke depan, tidak terlalu ke belakang. Bunyi dihasilkan dengan menutup arus udara/ dihambat di langit-langit keras, kemudian diletupkan (dilepaskan dengan tiba-tiba).

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ذ - ظ
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
DZA	Posisi tangan kanan berawal huruf D di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf A pelan		ذَ
DZI	Posisi tangan kanan berawal huruf D di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf I pelan		ذِ
DZU	Posisi tangan kanan berawal huruf D di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf U pelan		ذُ
DZO	Posisi tangan kanan berawal huruf D di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf O sambil di hentak		ظَ

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
DZI	Posisi tangan kanan berawal huruf D di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf i sambil di hentak		
DZU	Posisi tangan kanan berawal huruf D di depan mulut lalu gerakkan meniru huruf z satu ketukan berakhir huruf u sambil di hentak		

CARA PENGUCAPAN

1. Cara pengucapan ذ̣ : bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran lidah dengan gigi. Ujung dari arah permukaan atas lidah menyentuh dengan 2 gigi seri atas. Pangkal lidah jangan sampai terangkat.
2. Cara pengucapan ذ̣ : bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran, yaitu meletakkan ujung lidah dari arah permukaan atasnya menyentuh ujung 2 gigi seri atas. Angkat pangkal lidah, dengan terangkatnya pangkal lidah menyebabkan lidah menjadi cekung.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ث - ش
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
TSA	Posisi tangan kanan berawal huruf T di depan mulut lalu gerakkan memutar satu ketukan berakhir huruf A		ثَا
TSI	Posisi tangan kanan berawal huruf T di depan mulut lalu gerakkan memutar satu ketukan berakhir huruf i		ثَاِ
TSU	Posisi tangan kanan berawal huruf T di depan mulut lalu gerakkan memutar satu ketukan berakhir huruf u		ثَاُ
SYA	Posisi tangan kanan berawal huruf S di samping pipi lalu gerakkan berubah tangan ke huruf y putar satu ketukan berakhir huruf A		ثَاِ

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
SYI	Posisi tangan kanan berawal huruf S di samping pipi lalu gerakkan berubah tangan ke huruf y putar satu ketukan berakhir huruf i		
SYU	Posisi tangan kanan berawal huruf S di samping pipi lalu gerakkan berubah tangan ke huruf y putar satu ketukan berakhir huruf u		

DESKRIPSI TITIK ARTIKULASI DAN CARA PENGUCAPAN

1. Cara pengucapan **ث** : diucapkan dengan ujung dari arah permukaan atasnya bertemu dengan ujung 2 gigi seri atas. Pangkal lidah tidak terangkat. Ketika diucapkan dengan aliran nafas. Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi geseran lidah dengan gigi. Geseran dari pangkal lidah digeser ke arah belakang
2. Cara pengucapan **ش** : diucapkan dengan menekan tengah lidah ke langit-langit disertai dengan menyebarnya angin di mulut yang membentur dinding-dinding bagian dalam gigi. Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga geseran tengah lidah ke langit-langit.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ك - ق
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
KA	Posisi tangan kanan berawal huruf K di depan leher lalu gerakkan cepat satu ketukan hingga menempel leher berakhir huruf a		كَ
KI	Posisi tangan kanan berawal huruf K di depan leher lalu gerakkan cepat satu ketukan hingga menempel leher berakhir huruf i		كِي
KU	Posisi tangan kanan berawal huruf K di depan leher lalu gerakkan cepat satu ketukan hingga menempel leher berakhir huruf u		كُو
QO	Posisi tangan kanan berawal huruf Q menempel pada jakun lalu gerakkan cepat satu ketukan kedepan berakhir huruf O		قُو

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
QI	Posisi tangan kanan berawal huruf Q menempel pada jakun lalu gerakkan cepat satu ketukan kedepan berakhir huruf i		
QU	Posisi tangan kanan berawal huruf Q menempel pada jakun lalu gerakkan cepat satu ketukan kedepan berakhir huruf u		

1. Cara pengucapan ك : bunyi dihasilkan dengan penutupan arus udara/ dihambat dengan langit-langit lunak. Pangkal lidah (lebih ke depan dibandingkan huruf ق ditemukan dengan langit-langit lunak tanpa ada yang terangkat dari bagian lidah. Udara ditahan kemudian diletupkan.
2. Cara pengucapan ق : bunyi dihasilkan dengan penutupan arus udara/ dihambat dengan tekak/area di belakangnya lidah. Pangkal lidah ditemukan dengan langit-langit lunak, tanpa disertai aliran nafas. Saat mengucapkan, tengah lidah membentuk permukaan cekung. Udara ditahan kemudian diletupkan.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ح - غ
 DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
KHA	Posisi tangan kanan berawal huruf K didepan mulut lalu gerakkan lembut satu ketukan kesamping berakhir huruf a		
KHI	Posisi tangan kanan berawal huruf K didepan mulut lalu gerakkan lembut satu ketukan kesamping berakhir huruf i		
KHU	Posisi tangan kanan berawal huruf K didepan mulut lalu gerakkan lembut satu ketukan kesamping berakhir huruf u		
GHO	Posisi tangan kanan berawal huruf G dileher lalu gerakkan satu ketukan kesamping berakhir huruf O		

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
GHI	Posisi tangan kanan berawal huruf G dileher lalu gerakkan satu ketukan kesamping berakhir huruf i		
GHU	Posisi tangan kanan berawal huruf G dileher lalu gerakkan satu ketukan kesamping berakhir huruf u		

DESKRIPSI TITIK ARTIKULASI DAN CARA PENGUCAPAN

1. Cara pengucapan ح : Diucapkan dari tengah tenggorokan. Tengah tenggorokan bagian tengah ditemukan dengan dinding tenggorokan. Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran tenggorokan.
2. Cara pengucapan غ : Diucapkan dari ujung tenggorokan/ tenggorokan bagian atas (akar lidah yang menyentuh langit-langit lunak). Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran.

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH خ - ع

DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
KHO	Posisi tangan kanan berawal huruf K dileher lalu gerakkan satu ketukan kesamping berakhir huruf O		
KHI	Posisi tangan kanan berawal huruf K dileher lalu gerakkan satu ketukan kesamping berakhir huruf i		
KHU	Posisi tangan kanan berawal huruf K dileher lalu gerakkan satu ketukan kesamping berakhir huruf u		
'NGA	Posisi tangan kanan berawal huruf D dileher menunjuk tengah leher lalu tarik kedepan satu ketukan berakhir huruf a		

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
'NGI	Posisi tangan kanan berawal huruf D dileher menunjuk tengah leher lalu tarik kedepan satu ketukan berakhir huruf i		
'NGU	Posisi tangan kanan berawal huruf D dileher menunjuk tengah leher lalu tarik kedepan satu ketukan berakhir huruf a		

CARA PENGUCAPAN

1. Cara pengucapan  : ujung tenggorokan (tenggorokan bagian atas), yaitu akar lidah menyentuh langit-langit lunak. Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran dengan langit-langit lunak.
2. Cara pengucapan  : bunyi berasal dari pertemuan Katup epiglotis dan dinding tenggorokan. Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran tenggorokan

PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH ر - هـ
DENGAN PENDEKATAN KOMTAL BERHARAKAT

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
HA	Posisi tangan kanan berawal huruf H di pangkal leher bawah lalu hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf a		
HI	Posisi tangan kanan berawal huruf H di pangkal leher bawah lalu hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf i		
HU	Posisi tangan kanan berawal huruf H di pangkal leher bawah lalu hentakkan kedepan satu ketukan berakhir huruf u		
RO	Posisi tangan kanan berawal huruf R di bawah dagu lalu gerakkan ke bawah satu ketukan berakhir huruf O		

Bunyi	Deskripsi	Isyarat	Huruf
RI	Posisi tangan kanan berawal huruf R di bawah dagu lalu gerakkan ke bawah satu ketukan berakhir huruf I		
RU	Posisi tangan kanan berawal huruf R di bawah dagu lalu gerakkan ke bawah satu ketukan berakhir huruf U		

1. Cara pengucapan **ɹ** : Diucapkan dari pangkal tenggorokan (posisi di pita suara) di sekitar daerah jakun. Atau tenggorokan di paling bawah. Posisi huruf **ɹ** di pita suara (tenggorokan bagian bawah). Bunyi yang dihasilkan dengan penyempitan sehingga terjadi pergeseran celah pita suara/ glotal
2. Cara pengucapan **ɹ̥** diucapkan dengan ujung lidah menyentuh gusi dua gigi seri atas. Arah tekanannya dari arah atas, tanpa ada geteran yang berlebihan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

أَ أِ أُ مَ مِ مُ

بَ بِ بُ وَ وِ وُ

لَ لِ لُ تَ تِ تُ

دَ دِ دُ طَ طِ طُ

ضَ ضِ ضُ نَ نِ نُ

يَ يِ يُ فَ فِ فُ

ص صِ صُ

س سِ سُ

ج جِ جُ

ز زِ زُ

ظ ظِ ظُ

ذ ذِ ذُ

ش شِ شُ

ث ثِ ثُ

ق قِ قُ

ك كِ كُ

غ غِ غُ

ح حِ حُ

ع عِ عُ

خ خِ خُ

ر رِ رُ

ه هِ هُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

أ — ا — آ



أ — ا

أ — ا

أ — ا

أ — ا

أ — ا

أ — ا

أ — ا

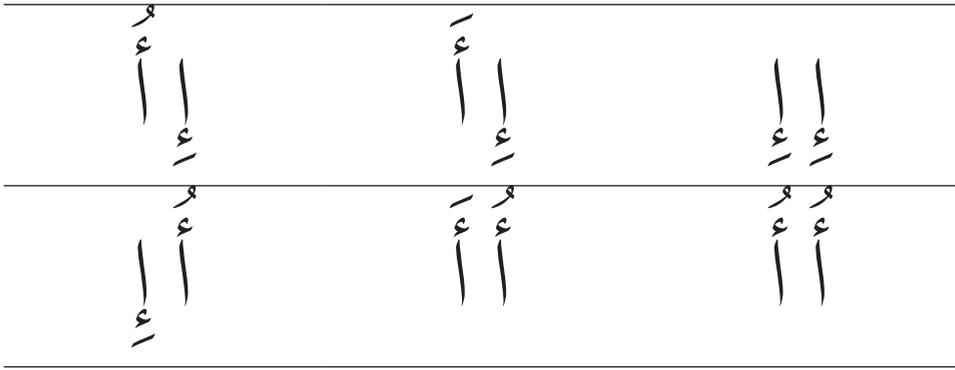
أ — ا

أ — ا

أ — ا

أ — ا

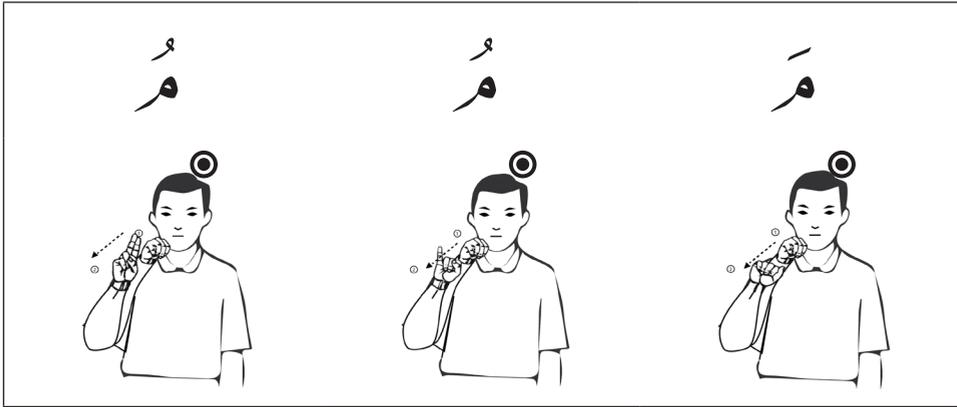
أ — ا



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

مُ - مِ - مَ



مَ مَ

مَ مَ

مَ مَ

مِ مِ

مِ مِ

مِ مِ

مُ مُ

مُ مُ

مُ مُ

مَ مَ

مِ مِ

مَ مَ

م م

م م

م م

م م

م م

م م

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُم

إِم

أُم

أُم

أُم

إِم

إِم

أُم

أُم

مَأ

مَأ

مَأ

مَأ

مَأ

مَأ

مَأ

مَأ

مَأ

أُم

إِم

مِم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

بَ - بِ - بُ



بَ بَ

بِ بِ

بُ بُ

بِ بِ

بِ بِ

بِ بِ

بُ بُ

بُ بُ

بُ بُ

بُ بُ

بِ بِ

بَ بَ

بِ بِ

بِ بِ

بِ بِ

بُ بُ

بُ بُ

بُ بُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَبُ

إِبِ

أَبُ

مُْبُ

مَبِ

مَبُ

أَبُ

أَبُ

إِبِ

مَبُ

مَبُ

مَبِ

بُأُ

بِإِ

بُأُ

بُْمُ

بِمِ

بِمُ

إِمُ

بِمُ

أُمُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبِ بِ مَ بُ بَ

إِ مَ مِ مِ بُ مِ

بُ مِ إِبَ مَبَ

مِ مِ بِ بِ بُ مِ

بَبَ مَمَ مَبَ

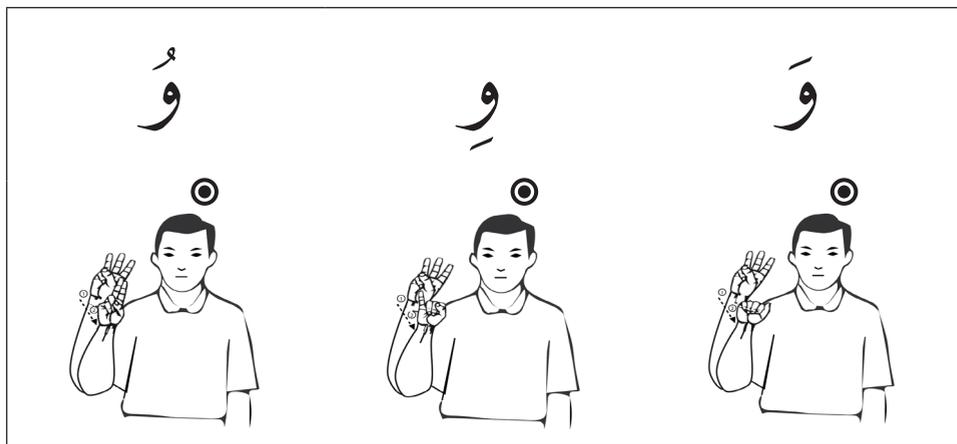
أَبِ مَبِ مِبِ

أَمِ مِمَ بُ بَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

وَ - وِ - وَوُ



وَوَ

وَوَ

وَوَ

وِوِ

وِوِ

وِوِ

وُؤُ

وُؤُ

وُؤُ

وَوُ

وَوُ

وَوُ

وُؤِ

وِوِ

وِوِ

وِوِ

وِوِ

وِوِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُؤ

إِوِ

أَوَ

وُمُ

وِمِ

وَمَ

وُبُّ

وِبِ

وَبَ

أُؤ

إِوِ

بَ وَ

بَ وِ

مَ وِ

وَمِ

وَبُّ

وِمِ

أُؤِ

بِ بِّ

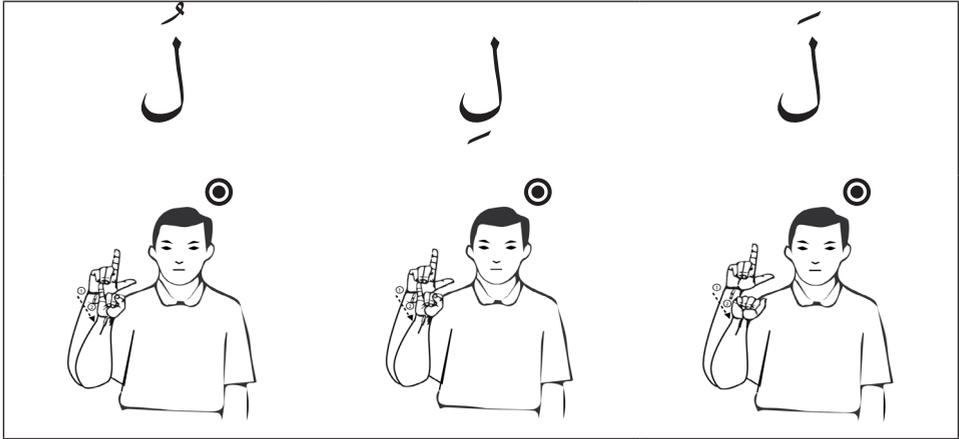
مِمِ

وَوِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ل - ل - ل



ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

ل ل

لِ لِ لِ لِ لِ لِ

لِ لِ لِ لِ لِ لِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَلَّ

أُؤُ

إِلِ

أَلَّ

لُمُ

لِمِ

لَمَ

لُبُّ

لِبِ

لَبَّ

لُؤُ

لِوِ

لَوَ

بُلُّ

بَوَ

مَلَّ

مُؤَ

بِمَ

مِلَّ

وَمِ

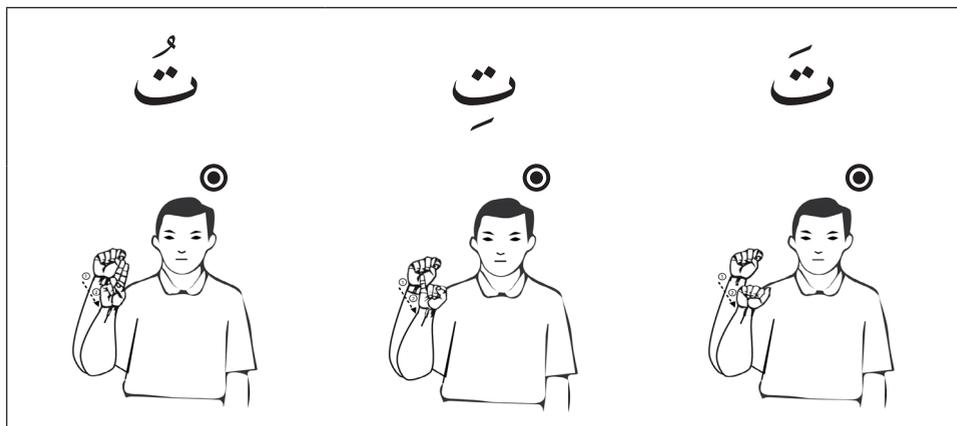
بَلِ

لِمَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

تُ - تِ - تَ



تَ تَ

تَ تَ

تَ تَ

تِ تِ

تِ تِ

تِ تِ

تُ تُ

تُ تُ

تُ تُ

تَ تَ

تِ تِ

تَ تَ

تِ تِ تِ

تُ تُ تُ

تِ تِ تِ

تِ تُ تِ

تُ تِ تِ

تُ تُ تُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَتِ إِتِ أَتُ

أَتِ تَمِ تَوَ

إِثْ لِمَ بَتَ

أُمُّ لَلِ تَتِ

أَبِ بِمَ تِبَ

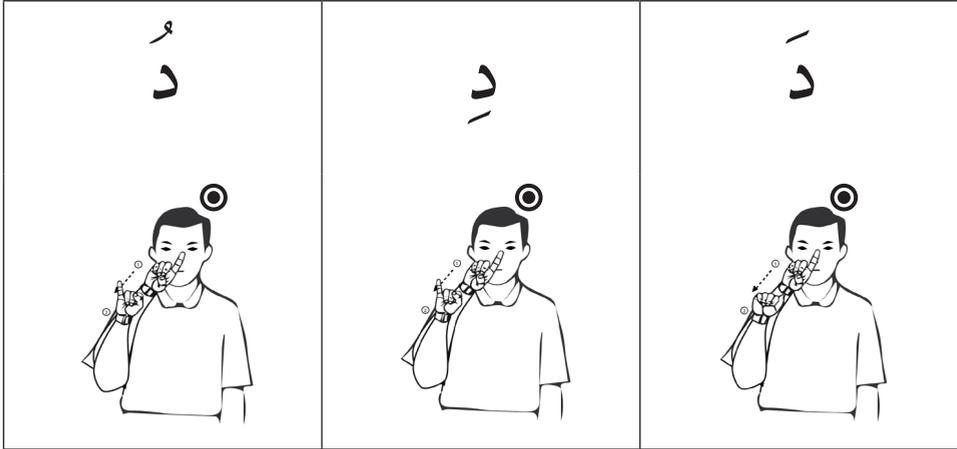
وَتِ مَمِ بَتُ

تِلِ بَوَ بُلُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

دُ - دِ - دَ



دُ دُ

دِ دِ

دَ دَ

دِ دِ

دِ دِ

دِ دِ

دُ دُ

دُ دُ

دُ دُ

دُ دَ

دِ دَ

دَ دَ

دِ دِ

دِ دِ

دِ دِ

دِ دِ

دِ دِ

دِ دِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُدُّ

إِدِّ

أَدَّ

تِبِّ

دَفِّ

مَرِّ

بِمِ

أَدَّ

إِثِّ

دَأُّ

أَمِّ

مَرَّتْ

لَمَّ

دُدِّ

تَلِّ

تِلِّ

أَلُّ

بِمَ

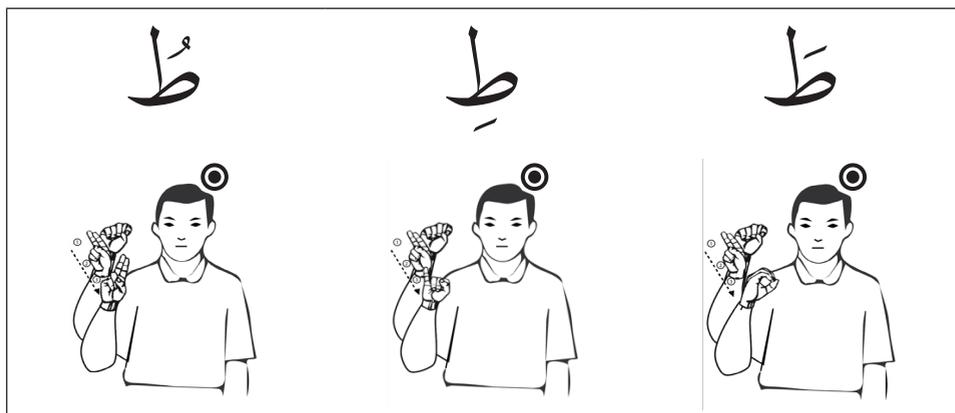
دِتِّ

تُدُّ

دَتَّ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ط - ط - ط



ظ ظ

ط ط

طاء طاء

ط ط

ط ط

ط ط

ظ ظ

ظ ظ

ظ ظ

ظ ظ

ظ ظ

ظ ظ

طِ طِ

طِ طِ

طِ طِ

طِ طِ

طِ طِ

طِ طِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَطُّ

إِطِّ

أَطُّ

مُدَّ

أَبِّ

دُلُّ

تُ وَّ

طَطَّ

بِلَّ

دُلُّ

مَرَّتِ

طَفَّ

بَثُّ

بَ وَّ

طِثِّ

مَلُّ

مَلُّ

دَثِّ

دَثِّ

وِبِّ

طَثُّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ضُ - ضِ - ضَ



ضُ ضُ

ضِ ضِ

ضَ ضَ

ضِ ضِ

ضِ ضِ

ضِ ضِ

ضُ ضُ

ضُ ضُ

ضُ ضُ

ضَ ضَ

ضَ ضَ

ضَ ضَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَضُ إِضِ أَضْ

إِثْ ضَأْ إِبْ

ضِ دِ دُلْ طَمَ

تِ بِ بَ وَ لَ بْ

دَأْ مَرْتْ مَوَ

إِثْ مَرْدُ ضُ فَ

طَ ضَ دِ ضِ دُ طَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِأَلْ أَمِ تِ ب

ضِ طَ مَلُ مَلُ

دِلَ بَ وَ مَدُ

أَبِ ضُ تِ مَدَ

أُمُ طِ مَ لَ مَ

أَدَ أُمِ بِ مَ

إِثْ ثَ لِ دُو

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مِثْ بَ وَ لَبُ

مَتَّ طِوِ دَأْ

بِلَ طُتِ لَمَ

إِبُّ ضَأْ دُلُّ

بُمِ إِتْ ثَأْ

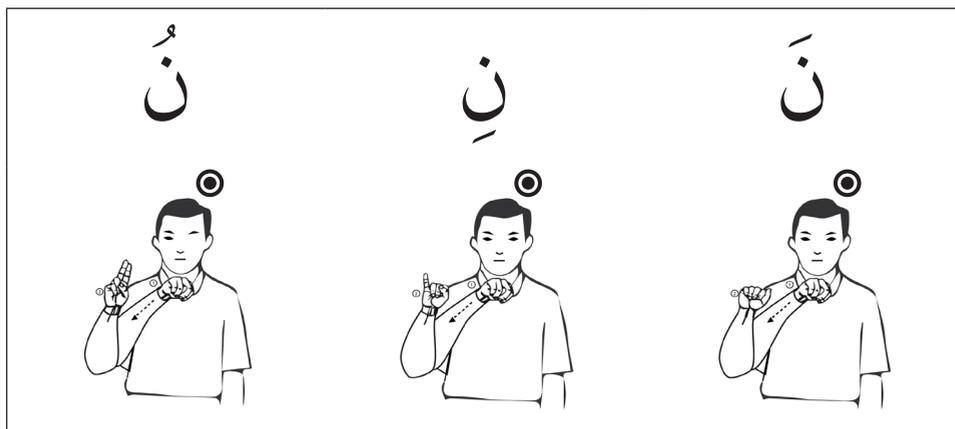
ثُضِ تِبْ دُلُّ

مَمَ تِوِ مَلُّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

نَ - نِ - نُ



نَ نَ

نَ نَ

نَ نَ

نِ نِ

نِ نِ

نِ نِ

نُ نُ

نُ نُ

نُ نُ

نَ نَ

نِ نِ

نَ نَ

نِ نِ

نُ نُ

نِ نِ

نِ نُ

نِ نُ

نِ نُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَنْ إِنْ أَنْ

مَنْ أَدَّ مَرَّتْ

دِينَ أُمِّ لَنْ

أَدَّ نِلَ لِمَ

بَنْ دُلُّ ضُدُّ

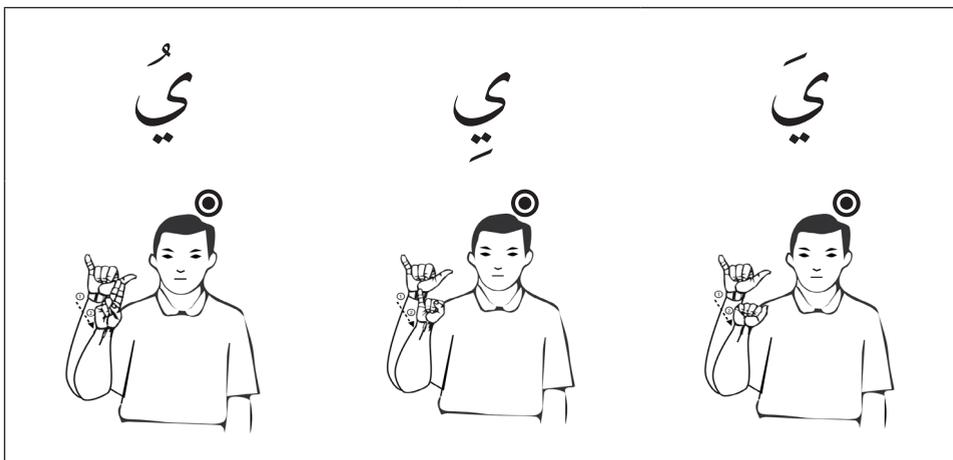
نَوَ بَنْ لِنَ

نَمَ أَنْ نُنِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

يَ - يِ - يُّ



يَ يَ

يِ يِ

يُّ يُّ

يِ يِ

يِ يِ

يِ يِ

يُّ يُّ

يُّ يُّ

يُّ يُّ

يِ يِ

يِ يِ

يِ يِ

ي يِ

يُ يِ

ي يِ

يُ يِ

يِ يِ

يُ يِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَيَّ إِي أَيُّ

بَيِّ إِثُّ مَنَّ

مَيِّ بَوَّ تَلِّ

طِنِّ نَمَّ إِثُّ

مَيِّ ضَأُّ لَمَّ

دَيِّ أُمَّ مَيِّتْ

بَنْ تَيِّ دَتَّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَفَ إِفِ أَفَ

فَمَ فِمِ فَمَ

فَبَ فِبِ فَبَ

فَوَ فِوِ فَوَ

فَلَ فِلِ فَلَ

مَفَ فِمَ فَلَ

وَفَ فِوِ وَفَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَ لَ بَ وَ أ بِ

بِ لَ أ مِ مَ لُ

فِ لَ إِبُّ لِ مَ

مُ لَ بَ لُ أ بُّ

وَ فَ بِ مِ فُ وُ

فَ وَ أ بِّ وَ فَ

أ لَ إِمُّ أ فُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

سَ - سِ - سُ



سَ سَ

سَ سَ

سَ سَ

سِ سِ

سِ سِ

سِ سِ

سُ سُ

سُ سُ

سُ سُ

سَ سُ

سِ سُ

سَ سُ

سِ سِ سِ

سُ سُ سُ

سِ سِ سِ

سُ سُ سِ

سُ سِ سِ

سُ سُ سُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَسَّ إِيسِ أَسُّ

نَمَ سَمِي سِفَ

نِسَ مَمَ طُو

ضِلَّ بِسَ مَلُّ

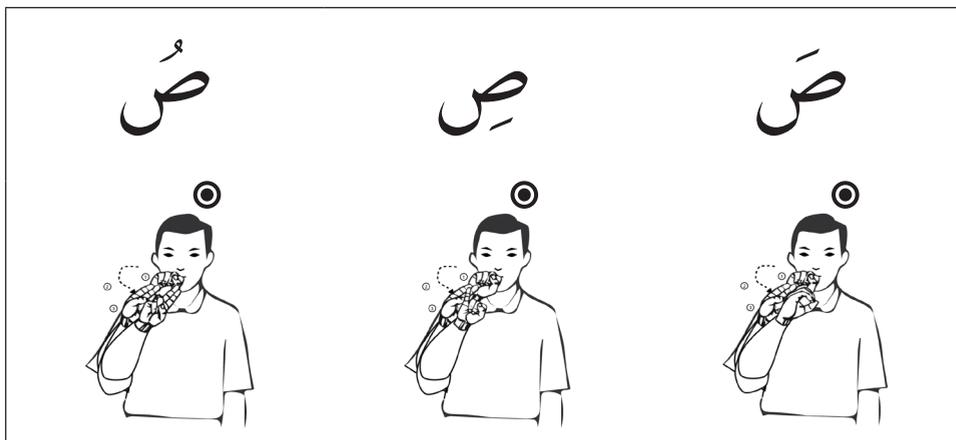
سُنِ سَمَ تِنِ

دَسِ إِثُّ سَمَ

لُسَ ضِنِ سُثُّ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ص - ص - ص



ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

ص ص

صِ صِ صِ صُ صُ صُ صِ صِ صِ

صُ صُ صِ صِ صِ صِ صُ صُ صِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَصَّ إِصَّ أَصَّ

صَلَّ سَمَّ سُسَّ

سِنَّ بَوَّ صَطَّ

ضَسَّ بَلَّ سِسَّ

مَرَّتْ صِفَّ دُوَّ

صَلَّ نَمَّ أَبَّ

لُسَّ سَيَّ بَوَّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَرَّتْ سُسِ بُتْ

مِيَّتِ بَوَ أُبِ

صَّطَ فِ فِي مَنَّ

تَلِ إِثُّ لِمَ

أَدَّ صَفَّ تَوَّ

إِثُّ تَلِ ضَنِ

نَدَّ سَمَّ دِفَّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَلَّ سَلِ يَلُ

وَفِ دَتِ طَضْ

نِلَ نَدَ تَيَ

أَصَّ بَسَّ بَوَ

بِمَ سَتُ ثَلِ

نَمَ صَسِ ضُلُ

نِسَ مَلُ بَوَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

زُ - زِ - زَ



زَرَ

زَرَ

زَرَ

زِرِ

زِرِ

زِرِ

زُرُ

زُرُ

زُرُ

زَرُ

زَرُ

زَرُ

زِرَ

زُرُ

زِرِ

زُرِ

زُرَ

زُرُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُزُّ

إِزِّ

أَزَّ

صَزَّ

بِنَّ

زَيَّ

بُمِّ

دُتَّ

زِدَّ

تَطَّ

لِسَّ

وَزُّ

نَلَّ

ضُدُّ

زُفَّ

سِيَّ

يِيَّ

لِنِ

سَزَّ

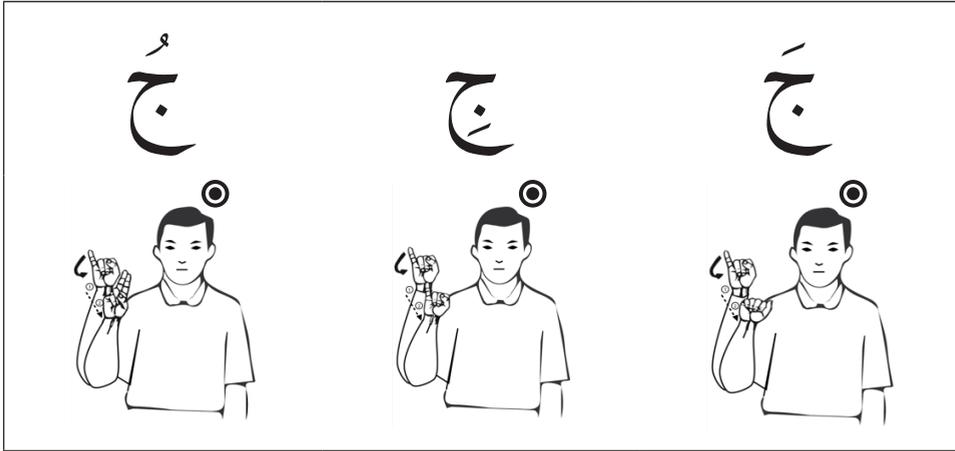
صِزِّ

سُزَّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

جُ - ج - ح



جُ جُ جُ

ج ج ج

جُ جُ جُ

جُ جُ جُ

ج ج

ج ج

ج ج

ج ج

ج ج

ج ج

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَجْ أَجْ أَجْ

سَسْ مِرْ سَسْ

لُسْ جُلْ بِلْ

جَجْ إِنْ دَفْ

طِدْ مَنْ وَجْ

جِرْ جِيْ جُضْ

زِيْ زَجْ صَلْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ذُ - ذِ - ذَ



ذُ ذُ

ذِ ذِ

ذَ ذَ

ذِ ذِ

ذِ ذِ

ذِ ذِ

ذُ ذُ

ذُ ذُ

ذُ ذُ

ذُ ذُ

ذِ ذِ

ذَ ذَ

ذِ ذِ

ذِ ذِ

ذِ ذِ

ذُ ذُ

ذُ ذُ

ذُ ذُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُذُ

إِذِ

أَذَ

ذَنَ

دُذُ

زِذَ

ذُرُ

أَدَ

إِنِ

دَأُ

فَوَ

مَرَتَ

لِمَ

طَوِ

بَجُ

سَثُ

صَمَ

دَسِ

ذِدِ

صِضِ

جَلِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ظ - ظِ - ظُ



ظ ظ

ظ ظ

ظ ظ

ظِ ظِ

ظِ ظِ

ظِ ظِ

ظُ ظُ

ظُ ظُ

ظُ ظُ

ظ ظ

ظِ ظِ

ظ ظ

ظِ ظِ

ظِ ظِ

ظِ ظِ

ظِ ظِ

ظِ ظِ

ظِ ظِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَظْ إِظِّ أَظْ

دَدَ طَطَّ صَصَّ

نَّسِ بَبَسِ إِثْ

جُلِّجْ لُّسْ سَسَجْ

أَمِ يَدِ جَزْ

وَفِ ضَنْ يَتِ

صَصَّ زَزَدَ ظَظَّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَ تُّ جَلُّ لِمَ

ج ط سَمَ ضَمَ

س ثُ فِ لَ سَيَّ

ض ظ بَ وَ ثَلِ

إِ ثُ إِبُّ زَفَ

مَنَ دَسِ صَمَ

بَ حُ وَتِ لَمَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

دَ ذَ مَ لُ سَ جَ

صَ فَ اِبُّ سَ مَ

مَ ظَ بَ وَ زَ فِ

طَ يَ ضَ ظَ زِ جَ

ظَ مَ سَ ثَ ثَ لِ

يَ تِ نَ مَ مَ مِ

بُ سَ اِنِّ سَ جَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ثُ - ثِ - ثَ



ثَ ثَ

ثَ ثَ

ثَ ثَ

ثِ ثِ

ثِ ثِ

ثِ ثِ

ثُ ثُ

ثُ ثُ

ثُ ثُ

ثَ ثَ

ثِ ثِ

ثُ ثُ

ثِثِ

ثُثُ

ثِثِ

ثِثِ

ثِثِ

ثُثُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُتْ إِتِ أَتْ

ذَتْ سَتْ دَدْ

تُتِ إِبْ طِفْ

تُمْ نَفِ ذِي

لِضْ جِدْ مَصْ

بِمَ طِفِ جَتْ

ظُمِ زَوْ نِي

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

شُ - شِ - شَ



شَ شَ

شِ شِ

شُ شُ

شِ شِ

شِ شِ

شِ شِ

شُ شُ

شُ شُ

شُ شُ

شُ شُ

شِ شِ

شِ شِ

شِ شِ

شُ شُ

شِ شِ

شُ شُ

شِ شِ

شُ شُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَشْ إِشْ أَشْ

مَاشْ جَدُ إِالْ

زِفْ بِيْ إِثْ

مَدُ وَصِ بَسِ

طَشْ سَمَ ضِفْ

نِلْ إِثْ لِمَ

دِدِ ثَشْ ضُظْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَ جُ مَن شِ فَ مَن

طِ نِ سَ مَ مِ تِ

ضِ نِ أَدَ جَلِ

وَتَ بَ مَ صَ دَ

زُ مِ بَ وَ ضَ فَ

أُ بِ فَ ذَ دُ أَ

تَ ظَ ذَ ضَ سَ صَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَ صَ إِنَّ شَ شَ

ثِ ثِ دَمَ نِ نِ

فَ ذَ بِ مَ جَ دُ

ظَ لُ فَ يَ طِ نَ

بَ نِ أَدَ مَ نَ

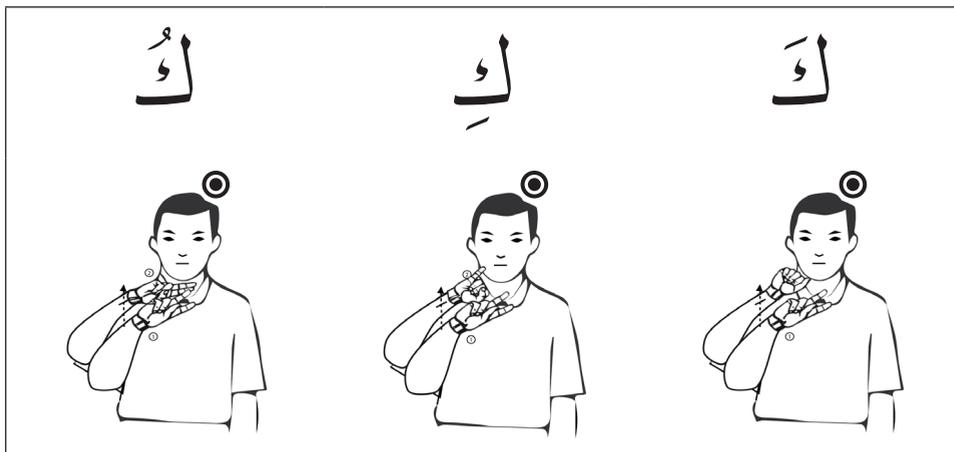
وَضُ سَ زَ يَ جَ

أَدَ لَ بُ مَ مَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

كُ - كِ - كْ



كُ كُ

كُكِ كُكُ كُكِ

كُكُ كُكُ كُكُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَكْ إِكْ أَكْ

فَيَ سُكْ نِلَ

كَكْ ضَنْ لُكْ

بَدِ سَمَ صَلِ

صَطْ إِثْ بَسِ

أَمِ شَوْ كَيَ

جَزَ دَذَ ضَطْ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

قُ - قِ - قَ



قَ قَ

قِ قِ

قُ قُ

قِ قِ

قِ قِ

قِ قِ

قُ قُ

قُ قُ

قُ قُ

قُ قُ

قِ قِ

قَ قَ

قِ قِ

قُ قُ

قِ قِ

قُ قُ

قِ قِ

قُ قُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُقِ

إِقِ

أَقِ

مُدَّ

جِضِ

مَمِ

مَنْ

تِ تِ

سْ كُ

سَجِ

جِلِ

قَنِ

مَتِ

ظُلُّ

إِلِ

وَطِ

إِبُّ

زِفِ

زِقِ

قَتِ

بَلِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ح - ح - ح



ح ح ح ح ح ح

ح ح ح ح ح ح

ح ح ح ح ح ح

ح ح ح ح ح ح

ح ح

ح ح

ح ح

ح ح

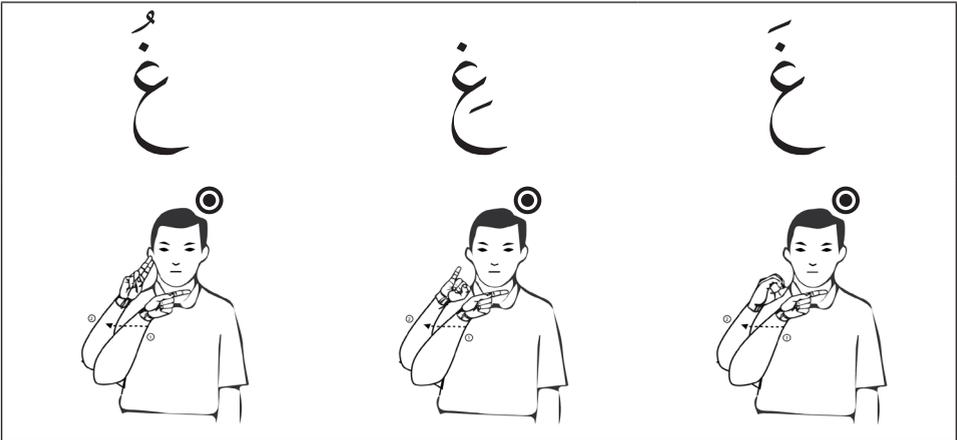
ح ح

ح ح

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

غ - غ - غ



غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

غ غ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أُغُ

إِغ

أَغ

فِال

غُن

حَقِ

تُ و

مَي

لَبُ

غِش

فَذ

جَس

سَم

دِط

صَف

بَص

سُك

زِد

لُك

غِش

كُك

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَ حُ قَ قَ فِ نَ

كُ كُ لُ فِ

أُ مِ طَ فَ سَ جَ

بُ كُ دِ نِ لِ مَ

لُ بُ غَ صِ ثُ أُ

قَ قِ يَ ظِ مَ تِ

وَ فَ غَ قَ حَ كَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ضَنْ سُكَّ صَطَّ

بُكَّ بَجُّ إِثُّ

غَنَّ مَمِّ دِيَّ

دِكَّ بَوَّ لَبُّ

طَقَّ بُكُّ فَيَّ

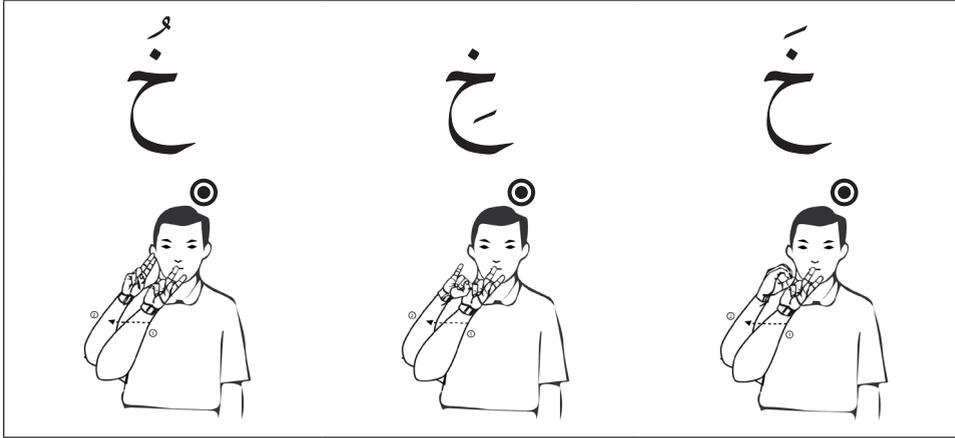
زَدِّ شَقَّ ظَثَّ

حَكَّ ضَظَّ جَزَّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

خُ - خ - خ



خُ خ

خَ خ

خُ خ

خِ خ

خِ خُ

خَ خُ

خُ خُ

LATIHAN MEMBACA

أَخِ إِخِ أَخِ

خَبِ سُكِ ثَلِ

بَجِ خُنِ دَأِ

مَتِ غُنِ لُكِ

ذُنِ بَوِ سَثِ

طَوِ ضَنِ زِيِ

ثَفِ صَظِ شُحِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

ع - ع - ع



ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

ع ع

عَ ع

عُ ع

ع ع

ع عُ

عَ عُ

عُ عُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَعُ

إِاع

أَع

حَع

فَع

بَع

دَع

ضَع

جَع

ظَع

سُح

صِكَ

عَج

غَب

خَق

ظَو

ذَي

مَز

كُع

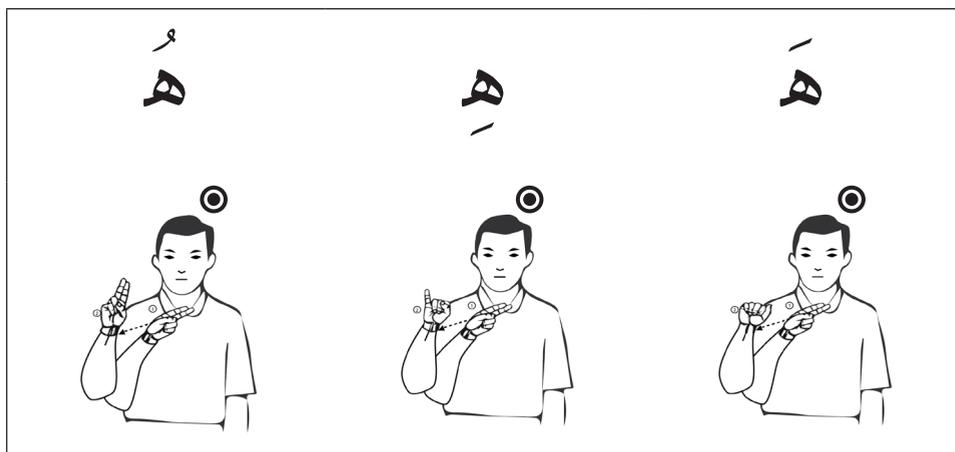
شُل

ثُن

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

بُ - بَ - بِ



بُ بَ



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَهُ

إِهِ

أَهُ

ثِفَ

سَمَ

هُدِ

كَيِ

مَهَ

لُقِ

سَثُ

ضَنِ

بُجُ

بَأُ

ظِفَ

صَطَ

دِخَ

زَنُ

بَهُ

وَعِ

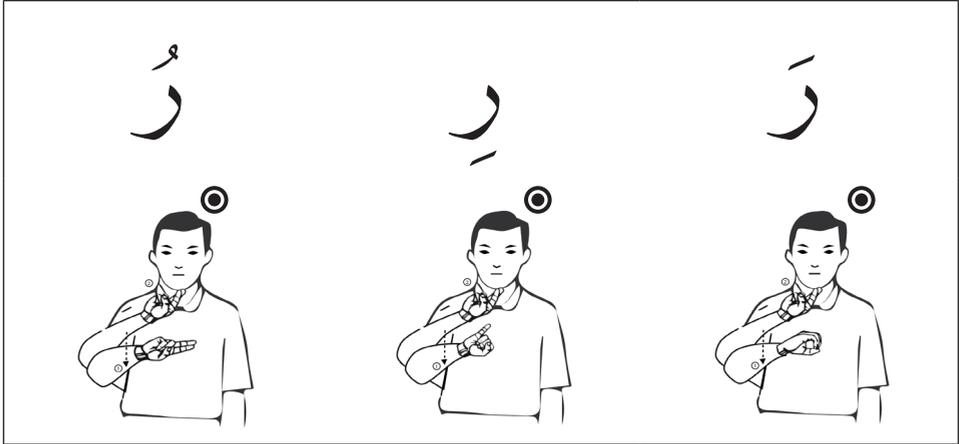
بَأُ

غَثِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN PENDEKATAN ORAL

رُ - رِ - رَ



رَر

رَر

رَر

رِر

رِر

رِر

رُر

رُر

رُر

رَر

رِر

رَر

رِ

رُ

رِ

رُ

رِ

رُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LATIHAN MEMBACA

أَرَّ إِرِّ أُرُّ

رَزَّ مَرِّ سِرِّ

بَجُّ ضِرَّ بِرُّ

غِرِّ سُّكَّ عَجِّ

كُدَّ إِثُّ لِرِّ

تَهُ طِفَّ شَقِّ

وَيِّ صَدِّ حَخِّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنِ هَرِ رَبُّ

بُكُ قُفِ بِرُ

لَبُ لِبُ لِمَ

إِثُ بُلُ رُسُ

طِشُ سَمَ سَكُ

خَذَ عَجَ سَجَ

وَظُ دُلُ ضُنِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَ تِ سْ كَ نِ لَ

صَ لِ بَ وَ صَ طَ

أُ مِ هَ دِ عَ جَ

لِ مَ جَ رِ كَ كِ

كُ كُ ثَ قِ لُ كُ

هَ ظُ رَ سَ مَ دُ

دَ ذُ بُ كُ طَ قَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَكْ أَحْ أَهْ

جَكْ حَكْ هَكْ

بَأْ بُغْ وَعْ

جَوْ كِتْ سَجْ

هَاتِ فَشْ لُكْ

حَيِّ عَلْ صَلْ

مَرَعِ طَدِ ضَظْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْ أَعْ أُنْ

بَاقِ مَعْ بَجِخِ

قَالَ كَادَ لِكَ

فَاهَ بَجَمَ لُكَا

قَالَ لُنْخِ دِي

رَغْنِ مِي شَا هُنْ

قَفْخِ خِقِ فُخْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَجَ أَيَ أَرَ

جِرَ يَزِ لُكَ

زَفَ جِدَ مَدَ

أَبَ ظِيَّ جَيَّ

زَرَ بَوَ بَقِيَّ

طِنَ بُكَ جَلَّ

يَجَ زِجَ يُّزُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَسْ أَزْ أَثْ

تَثْ سَمَ زَفِ

تُمِ إِبُّ زَوِ

هَرِ رَبُّ سَجِ

كِثْ سَكْ لِرِ

طَضْ نِي صُرَ

ذِظْ تَشْ قُخْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أُمِ بَ وَ لَ فِ

ثَادِ طَ ضِ نِ يِ

سَ صَ زِ جِ ذُ ظِ

ثَ ثِي كُ قِ حِ غِ

خَ غِ هَ رِ خَ غِ

بِ لَ أَلُ كُ عَ جِ

مَ كَ سَ يِ بَ سِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

زَجَ سَزَ نَلْ

حَهْ كَحْ شَدَ

بَمَ خَغْ قَخْ

يَزَ أَعْ فَاوْ

تَثَ مِيَجَ قَغْ

دَدَ ذَزَ ذَثَ

زِجَ سُزُ نُلُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ح هـ كُ حُ ثُ دُ

بُ مٌ خُ غُ قُ حُ

يِ زِ أَعُ فِ وِ

ثُ ثُ يِ جُ قُ غُ

ذِ دِ ذُ زُ ذِ ثِ

نَ مٌ كَ مِ يِ دِ

دِ يِ تَ مٌ أَقُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lembar Evaluasi Bacaan

أَمِيبُ وَوَلِثُ دَطِضُ

نَيِّفُ سَسِصُ جِذِظُ

تَشِثُ كُ قَحْغُ خَعْهُ

رَائِمُ بُولُ تِ دُطُ

ضَنْيُ فَسِصُ زِجْذُ

ظُتِشُ كَقِحُ غَخْعُ

دِفَارُ نَلِمُ فَاِجُ

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Razeq, Sonya S., Sarah N. Cross, Heather S. Lipkind, dan Joshua A. Copel. "Cytomegalovirus, rubella, toxoplasmosis, herpes simplex virus, and varicella." In *Obstetric Imaging: Fetal Diagnosis and Care, 2nd Edition*, 2017. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-44548-1.00165-0>.
- Alqraini, Faisl M., dan Peter V. Paul. "The effects of a vocabulary intervention on teaching multiple-meaning words to students who are d/deaf and hard of hearing." *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 2020. <https://doi.org/10.1093/deafed/enaa015>.
- Ayu Anggraini, Cindy, Munawir Yusuf, dan Subagya Subagya. "The Intention of Using Web Captioner as Verbal Language Translator to Improve Academic Self-Efficacy for The Deaf." In *ACM International Conference Proceeding Series*, 2021. <https://doi.org/10.1145/3516875.3516936>.
- Csizer, Kata, dan Edit H. Kontra. "Foreign Language Learning Characteristics of Deaf and Severely Hard-of-Hearing Students." *Modern Language Journal*, 2020. <https://doi.org/10.1111/modl.12630>.
- Dhingra, Shefali, Dharam Vir, Jaimanti Bakshi, dan Praveen Rishi. "Mapping of audiometric analysis with microbiological findings in patients with chronic suppurative otitis media (CSOM): a neglected clinical manifestation." *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 2022. <https://doi.org/10.1080/10408363.2022.2158173>.
- Harris, Margaret, dan John Beech. "Reading Development in Prelingually Deaf Children," 181–202, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315789224-9>.

- Iskandar, Rossi, dan Asep Supena. "The Role of Parents in Training Deaf Children." *IjDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 2021. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.03>.
- Jarvie-Eggart, Michelle, Thomas Freeman, Janet Staker Woerner, Mary Benjamin, dan Luis Fernandez-Arcay. "Learning to Teach Well in Any Format: Examining the Effects of Online Teachers' Training on University Faculty Teaching." *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 2023. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i2.5808>.
- Johnson, McKenna. "The Developmental Benefits of Allowing Deaf Children With Cochlear Implants Early Access to Sign Language." *Infants and Young Children*, 2021. <https://doi.org/10.1097/IYC.000000000000185>.
- Kral, Andrej, William G. Kronenberger, David B. Pisoni, dan Gerard M. O'Donoghue. "Neurocognitive factors in sensory restoration of early deafness: A connectome model." *The Lancet Neurology*, 2016. [https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(16\)00034-X](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(16)00034-X).
- Kushalnagar, Raja. "Deafness and Hearing Loss BT - Web Accessibility: A Foundation for Research." diedit oleh Yeliz Yesilada dan Simon Harper, 35–47. London: Springer London, 2019. https://doi.org/10.1007/978-1-4471-7440-0_3.
- Luqman Hidayat, Gunarhadi, dan Furqon Hidayatulloh. "Multimedia based learning materials for deaf students." *European Journal of Special Education Research*, 2017.
- Meng, Xiangming, Kangxu Zhu, Jing Wang, dan Pan Liu. "Can SARS-CoV-2 positive pregnant women affect the hearing of their newborns: A systematic review." *American Journal of Otolaryngology - Head and Neck Medicine and Surgery*, 2022. <https://doi.org/10.1016/j.amjoto.2022.103523>.
- Mirasandi, I. P., M. Akhyar, dan H. Widyastono. "Media Development on the Concept Sentence Learning Model based Android for Students with Hearing Impairment." In *Journal of Physics: Conference Series*, 2019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012115>.

- Moroe, Nomfundo F, dan Victor DE Andrade. "Hearing children of deaf parents: Gender and birth order in the delegation of the interpreter role in culturally deaf families." *African Journal of Disability*, 2018. <https://doi.org/10.4102/AJOD.V7I0.365>.
- Nurzaiyanah, Nurzaiyanah, Akmal Hamsa, dan Kembong Daeng. "The Relationship Between Reading Interest and Figurative Language Mastery With Short Story Writing Skills." *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 2021. <https://doi.org/10.47616/jamres.v2i3.190>.
- Opoku, Maxwell Pephrah, William Nketsia, Esther Birago Benefo, dan Wisdom Kwadwo Mprah. "Understanding the parental experiences of raising deaf children in Ghana." *Journal of Family Studies*, 2022. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1815557>.
- Pons, Francisco, dan Paul L. Harris. "Children's Understanding of Emotions or Pascal's 'Error': Review and Prospects." In *Handbook of Emotional Development*, 2019. https://doi.org/10.1007/978-3-030-17332-6_17.
- Rigoli, Luciana, Placido Bramanti, Chiara Di Bella, dan Filippo De Luca. "Correction: Genetic and clinical aspects of Wolfram syndrome 1, a severe neurodegenerative disease." *Pediatric Research*, 2018. <https://doi.org/10.1038/s41390-018-0146-1>.
- Scully, Jackie Leach. "Deaf identities in disability studies." In *Routledge Handbook of Disability Studies*, 2019. <https://doi.org/10.4324/9780429430817-11>.
- Smith, Angela M. "Walk this way: Frankenstein's monster, disability performance, and Zombie ambulation." *Literature and Medicine*, 2018. <https://doi.org/10.1353/lm.2018.0021>.
- Tapia-Fuselier, Jose Luis, dan Dee C. Ray. "Culturally and linguistically responsive play therapy: Adapting child-centered play therapy for deaf children." *International Journal of Play Therapy*, 2019. <https://doi.org/10.1037/pla0000091>.
- Tin, Suharmini. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publiser, 2009.

- Torppa, Ritva, dan Minna Huotilainen. "Why and how music can be used to rehabilitate and develop speech and language skills in hearing-impaired children." *Hearing Research*, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.heares.2019.06.003>.
- Wall, Emma C.B., Katherine M.B. Ajdukiewicz, Robert S. Heyderman, dan Paul Garner. "Osmotic therapies added to antibiotics for acute bacterial meningitis." *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2013. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008806.pub2>.
- Winarsih, Murni. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 2007.

Biodata Penulis



Tri Purwanti lahir di Banjarnegara 28 September 1974. Lulusan S1 UNY yang mengabdikan dirinya di dunia pendidikan sejak tahun 2003 sebagai pendidik di TK umum hingga tahun 2009, kemudian beralih haluan sebagai pendidik ABK hingga tahun 2014 di SLB N 2 Bantul. Melalui karyanya “Buku A Ma Ba Cara Cepat Membaca Al Quran Anak Tunarungu” berdirilah TPA Iqro’ Nur Aini pada tanggal 3 Januari 2014, dibawah YADINA yang didirikannya. Hingga tanggal 1 Desember 2015 resmilah berdiri SLB Islam Qothrunnada dibawah nahkodanya. Ibu dari tiga anak yang bertempat tinggal di jl. Imogiri Barat KM 4,5 terus eksis dalam dunia pendidikan dan tahun 2018 berdirilah pondok pesantren Tuli Hibatullah dalam asuhannya. Pada tahun 2021 sampai sekarang sebagai tim narasumber ahli dalam penyusunan Panduan dan pedoman serta Mushaf Al Quran Isyarat bersama LPMQ Kemenag RI dan komunitas Tuli. Dengan moto “memanfaatkan sisa hidup untuk kebaikan” bismillah semoga semangat perjuangannya lancar dan manfaat bagi masyarakat. email: purwantirafif@gmail.com



Dr. Rika Astari, S.S., M.A., is an Associate Professor in the Arabic language at the University of Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta, Indonesia, graduated from Pondok Pesantren Modern Gontor Putri in Ngawi, East Java. She has participated in the visiting scholar programme at the University of California Riverside, USA (2018) and recently, she has been researching Arabic linguistics, traditions and Islamic cultures, and translations. Rika Astari can be contacted at: rika.astari@bsa.uad.ac.id



Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag., lahir di Labuhan Batu pada 10 Maret 1969. Pendidikan S1 dan S2 di tempuh di IAIN Sunan Kalijaga, dan sekarang sedang menyelesaikan program Ph.D di Universitas Malaya, Malaysia. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah tempatnya berbagi Ilmu sebagai dosen Bahasa dan Sastra Arab pada Fakultas Agama Islam. Selain aktif sebagai pengajar di kampus juga aktif memberikan pencerahan agama di masyarakat lingkungan tempat tinggalnya di Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta. Sastra dan Linguistik Arab adalah bidang yang digelutinya, beberapa buku yang berhasil ditulis, al. Uslub al Qisshah fi Surah al-Kahfi, Bahasa al-Qur'an (sebuah Tinjauan Semiotik), Semiotika Al Qur'an, Stilistika al-Qur'an, Memahami Teks Suci melalui Paradigma Semiotik, dan Dasar-dasar Bernegara (Tinjauan Sejarah atas Piagam Madinah), dll.